

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia mayoritas penduduknya akan mengalami masa pensiun, masa dimana seseorang seharusnya bisa menikmati hasil jerih payah selama ini yang tidak dapat dilakukan ketika menjadi seorang pegawai atau karyawan seperti sebelumnya. Setiap orang menginginkan hidup sejahtera ketika pensiun. Sejahtera menunjuk ke suatu keadaan yang serba baik. Kesejahteraan individu ditunjukkan bagaimana individu tersebut dapat mencapai kehidupan yang lebih baik meliputi kemampuan dalam peningkatan tingkatan kehidupan, pendapatan, dan dapat merencanakan masa tua. Jika individu dapat mengelola keuangannya dengan baik kemungkinan besar individu dapat merencanakan dana pensiun.

Ketika seseorang belum memikirkan masa depan jangka panjang maka orang tersebut dapat mengalami kesulitan hidup hari tua. Untuk itu maka sangatlah dibutuhkan perencanaan keuangan dihari tua atau perencanaan dana pensiun bagi setiap individu yang sudah tidak melakukan kesehariannya dengan bekerja lagi. Sehingga seseorang yang sudah tidak bekerja, maka orang tersebut tidak harus memikirkan bagaimana cara untuk meneruskan kehidupannya dengan kebutuhan yang semakin meningkat. Dengan melakukan perencanaan dana pensiun individu bisa melakukan perencanaan untuk jangka panjang untuk

kehidupan sehari-hari dimasa tua, sehingga kebutuhan yang ada bisa terpenuhi. Menjelang umur empat puluh tahun ada banyak perubahan yang terjadi pada seseorang yaitu fisik, emosional, dan tentu saja financial. Untuk itu, seseorang harus memiliki langkah antisipasi agar masa pensiun bisa dihadapi dengan mantap (Kompas, 16 Maret 2015).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perencanaan pensiun diantaranya adalah literasi keuangan, sikap dan gaya hidup. Literasi keuangan yang dimiliki seseorang untuk mengelola keuangannya menjadi salah satu faktor penting untuk mencapai kesuksesan dalam hidup sehingga pengetahuan akan pengelolaan keuangan yang baik dan benar menjadi penting bagi semua warga masyarakat (Cummins, 2009). Literasi keuangan menjadi hal tidak terpisahkan dalam kehidupan seseorang karena literasi keuangan merupakan alat untuk membuat keputusan keuangan, namun dari pengalaman-pengalaman di berbagai Negara masih menunjukkan relative kurang tinggi. Lusardi dan Mitchell (2010) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya literasi keuangan juga bisa artikan sebagai kemampuan mengelola keuangan agar hidup bisa lebih sejahtera dimasa yang akan datang.

Misi penting yang ada pada literasi keuangan untuk melakukan edukasi dibidang keuangan, dengan itu kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, pintar dan tidak lebih boros untuk semua kebutuhan yang ada. Sehingga pengetahuan yang rendah tentang pengetahuan industry keuangan dapatan diatasi. Sofi Ariani *et all* (2016) menurut hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan

terhadap keputusan investasi. Van Rooij *et all* (2011) menemukan hasil yang kuat dan hubungan positif antara pengetahuan keuangan dan perencanaan pensiun, orang-orang yang lebih berpengetahuan secara financial lebih mungkin merencanakan untuk pensiun.

Faktor kedua yang mempengaruhi perencanaan dana pensiun lainnya yaitu sikap terhadap dana pensiun. Sikap terhadap dana pensiun yang baik dimulai dengan membudayakan menabung sejak dini, atau mengalokasikan dananya. Sebaliknya jika suatu keluarga tidak melakukan perencanaan keuangan dan mengelola keuangan untuk tujuan keuangan akan menimbulkan kesulitan keuangan bagi keluarga tersebut dan akan sulit mendapatkan surplus keuangan untuk tabungan dimasa depan (Elvira Unola dan Nanik Linawati, 2014). Dalam bidang keuangan, seseorang dikatakan sukses dan mencapai kebahagiaan jika sudah mencapai kemerdekaan keuangan (*financial freedom*), dalam arti uang tidak lagi dijadikan sebagai tujuan kehidupan. Semua aktivitas dan keputusan kehidupan sudah tidak lagi semata-mata ditunjukkan untuk uang, tetapi uang di pandang sebagai sarana mencapai tujuan lebih hakiki (Norma Yulianti dan Meliza Silvi, 2013). Aminatuzzahra (2014) menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh signifikan pengambilan keputusan investasi. Perminas Pangeran (2012) menunjukkan bahwa sikap pengelolaan keuangan memiliki sikap cukup positif pada perencanaan asset atau estat.

Faktor yang terakhir yang mempengaruhi perencanaan dana pensiun adalah gaya hidup. Gaya hidup secara luas didefinisikan sebagai cara hidup yang diidentifikasi oleh bagaimana seseorang menghabiskan waktu (aktivitasnya), apa

yang dianggap penting (ketertarikan) dalam lingkungannya, dan apa yang dipikirkan tentang diri sendiri (pendapat) dan juga dunia sekitarnya menurut (Nugroho J. Setiadi, 2003). Plumer (1974) mengatakan bahwa segmentasi gaya hidup mengukur aktifitas-aktifitas manusia dalam hal pola seseorang dalam menghabiskan waktunya, minat seseorang, pandangan seseorang terhadap diri sendiri dan orang lain, karakter-karakter dasar seperti tahap yang dilalui seseorang dalam kehidupan (*life cycle*), penghasilan, pendidikan, dan dimana mereka tinggal.

Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang dengan cara mengekspresikan di segala aktifitas hidupnya. Seperti cara berpakaian, berinteraksi dengan orang lain, dan memenuhi keinginannya. Dalam perkembangan jaman seperti saat ini dapat mengubah gaya hidup seseorang, lebih memiliki keinginan akan hidup mewah, didukung dengan segala teknologi canggih, bercengkrama di tempat-tempat mewah, membeli pakaian yang mahal hanya karena merek yang terkenal, lebih tepatnya karena ingin menuruti perkembangan tren. Maka dari itu hal tersebut menentukan pola konsumsi yang kurang baik terhadap pengelolaan keuangan pribadinya. Penelitian ini adalah remaja putri berusia antara 16 tahun sampai 19 tahun di Surabaya. Resti Athhardi Wijaya, M. As'ad Djalali, Diah Sofi (2015) menunjukkan bahwa hubungan positif antara gaya hidup brandminded dengan intens membeli produk fashion tiruan bermerek eksklusif pada remaja. Anggun Karlina (2016) menunjukkan bahwa gaya hidup hedonis berpengaruh positif terhadap menghadapi pensiun.

Berdasarkan uraian diatas penulis ingin mengetahui **“Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Terhadap Dana Pensiun Dan Gaya Hidup Pada Perencanaan Dana Pensiun Di Surabaya”** karena Surabaya merupakan salah satu kota besar di Indonesia. Kota Surabaya merupakan salah satu target masyarakat untuk merantau mencari kerja karena di Surabaya merupakan kawasan industri dan banyak perusahaan-perusahaan yang didirikan di Surabaya, sehingga penelitian kali ini di fokuskan di Surabaya.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap perencanaan dana pensiun?
2. Apakah sikap berpengaruh positif terhadap perencanaan dana pensiun?
3. Apakah Gaya Hidup berpengaruh signifikan terhadap perencanaan dana pensiun?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji secara mendalam tentang literasi keuangan, sikap pengelolaan keuangan, dan gaya hidup terhadap perencanaan dana pensiun. Secara detail, tujuan dari penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh positif literasi keuangan pada perencanaan dana pensiun.
2. Untuk menganalisis pengaruh positif sikap pengelolaan keuangan pada perencanaan dana pensiun.

3. Untuk menganalisisberpangaruh signifikangaya hidup pada perencanaan dana pensiun.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian tersebut, diharapkan hasilnya dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat di jadikan dasar untuk meningkatkan pengetahuan dalam bidang keuangan terutama perencanaan pensiun keluarga melalui jurnal *online* yang akan diterbitkan setelah penelitian ini selesai.

2. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini akan menambah pengetahuan dan wawasan pembaca terutama dalam masalah yang berkaitan dengan hubungan gaya hidup hedonis dan sikap pengelolaan keuangan terhadap perencanaan dana pensiun.

3. Bagi Penelitian Berikutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan tambahan pengetahuan untuk pembaca dan menjadi bahan refrensi maupun rujukan bagi peneliti berikutnya yang mengkaji perilaku masyarakat dalam perencanaan pensiun keluarga.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan dari penyusunan skripsi secara umum mengikuti aturan dari panduan yang tercantum pada buku pedoman penulisan dan penilaian skripsi STIE Perbanas Surabaya tahun akademik 2017/2018 (semester genap).

Adapun penyusunan dari skripsi dibagi menjadi lima bab utama yakni :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan tentang latar belakang dari masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan dari penyusunan proposal penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dijelaskan mengenai ringkasan dari penelitian terdahulu yang disertai dengan landasan teori yang berhubungan dengan topik penelitian saat ini. Beragam teori dari peneliti terdahulu akan dijelaskan secara sistematis dan memudahkan peneliti untuk menyusun kerangka penelitian yang nantinya akan digunakan untuk pengambilan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai hal-hal yang akan diulas oleh peneliti. Adapun sub bab pada bab ini diantaranya adalah rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, instrument penelitian, sumber data dan metode pengumpulan data, uji validitas, uji reliabilitas serta teknik analisis data yang akan digunakan oleh peneliti untuk memberikan kesimpulan dari hasil penelitian.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini dijelaskan mengenai garis besar data tanggapan responden berdasarkan beberapa karakteristik seperti faktor demografi yang meliputi jenis kelamin, agama, umur, pendidikan terakhir, lama waktu kerja, investasi untuk hari tua, jenis pekerjaan, pendapatan total keluarga per bulan, jumlah tanggungan dan pengeluaran bulanan. Selain itu, pada bab ini akan dijelaskan mengenai hasil analisis data dari variabel penelitian yang telah diuji serta dibahas mengenai hipotesis penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas. Adapun isi dari bab lima yaitu meliputi kesimpulan, keterbatasan penelitian serta saran yang diperlukan bagi peneliti.